

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO*

Oleh : Siti Khaeryyah

ABSTRAK

Pariwisata Indonesia menjadi yang tercepat ke-9 di dunia, nomor tiga di Asia, dan nomor satu di kawasan Asia Tenggara, hal tersebut menyebabkan kenaikan devisa negara dari bidang pariwisata sejak tahun 2015. Salah satu perusahaan jasa pariwisata yang berusaha menjaga efektifitas struktur aktiva dalam rangka untuk menjaga komposisi struktur modal optimum adalah CV. Kebun Mawar Situhupa Garut. Penelitian dilaksanakan di Kebun Mawar Situhupa Garut yang beralamat di Jl. Raya Kamojang KM. 5 Desa Sukakarya Kecamatan Samarang Kabupaten Garut, Jawa Barat 44161. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus-Oktober 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva (X) dan variabel terikatnya adalah *Debt To Equity Ratio* yang dilambangkan dengan variabel Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Struktur Aktiva dan Debt to Equity Ratio Pada CV. Kebun Mawar Situhupa Garut periode tahun 2014 – 2018 mengalami fluktuasi, dan hipotesis pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* diterima.

Kata Kunci : *Debt To Equity Ratio*, Struktur Aktiva

PENDAHULUAN

Industri Pariwisata adalah sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan wisata. Industri pariwisata meliputi akomodasi untuk pengunjung, kegiatan layanan makanan dan minuman, angkutan penumpang, agen perjalanan wisata dan kegiatan reservasi lainnya, kegiatan budaya, kegiatan olahraga dan hiburan. Menurut *World Travel & Tourism Council (WTTC)*, dalam empat tahun terakhir, pariwisata Indonesia menjadi yang tercepat ke-9 di dunia, nomor tiga di Asia, dan nomor satu di kawasan Asia Tenggara, hal tersebut menyebabkan kenaikan devisa negara dari bidang pariwisata sejak tahun 2015.

Selain peluang bisnis yang cukup menjanjikan diatas, industri pariwisata pun memiliki karakteristik khusus yang harus di perhatikan cukup serius. Karakteristik tersebut antara lain 1) produk wisata memiliki risiko yang besar 2) industri pariwisata memerlukan penanaman modal yang besar 3) sangat peka terhadap perubahan situasi ekonomi, politik, sikap masyarakat atau kesenangan wisatawan.

Perubahan tersebut dapat berpengaruh terhadap penanaman modal kepariwisataan karena mengakibatkan kemunduran usaha yang semakin menurun, sedangkan sifat produk itu relatif lambat untuk menyesuaikan keadaan pasar. Permasalahan lain yang dihadapi adalah sarana & prasarana, sumber daya manusia, komunikasi dan publisitas, teknologi informasi yang memungkinkan turis mengakses banyak informasi soal wisata Indonesia dan yang terakhir adalah investasi yang belum banyak berkembang di daerah.

Ada beberapa faktor yang menentukan apakah bisnis dapat berkembang hingga periode tertentu atau bahkan hingga waktu yang tidak bisa ditentukan. Salah satu hal terpenting yang membedakan apakah perusahaan bisa mengakses ke permodalan dengan mudah atau tidak, agar dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan maka harus dilakukan perhitungan atas performa keuangan perusahaan dari segi struktur modal yang digunakan, penggunaan dan komposisi yang efisien. Struktur modal perusahaan adalah perbandingan antara modal dan utang dalam perusahaan. Komposisi atau persentase utang terhadap modal perusahaan. Struktur modal digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha ataupun investasi perusahaan yang lain.

Penentuan struktur modal akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, operating leverage, tingkat pertumbuhan, pengendalian, dan sikap manajemen. Faktor internal struktur aktiva merupakan faktor internal yang berdampak sangat besar dalam mempengaruhi struktur modal perusahaan. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva (Syamsuddin, 2012 : 9). Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang.

Salah satu perusahaan jasa pariwisata yang berusaha menjaga efektifitas struktur aktiva dalam rangka untuk menjaga komposisi struktur modal optimum adalah CV. Kebun Mawar Situhupa Garut yang beralamat di Jl. Raya Kamojang KM. 5 Desa Sukakarya Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Jawa Barat 44161. Perusahaan yang bergerak dibidang jasa ini berusaha selalu untuk dapat memberikan prioritas utamanya terhadap kelolaan aset yang dimiliki terutama dalam hal Struktur Aktiva dalam mendukung optimalisasi modal. Adapun perkembangan total hutang dan total modal pada CV. Kebun Mawar Situhupa Garut selama Tahun 2014 sampai

dengan Tahun 2018, adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Total hutang dan Total Modal CV. Kebun Mawar Garut Periode Tahun 2014– 2018

Tahun	Total Hutang	Perkembangan (%)	Total Ekuitas	Perkembangan (%)
2014	850,409,850	0	1,842,823,705	0
2015	1,064,357,980	25.20%	1,735,492,995	-5.8%
2016	759,359,880	-28.65%	1,961,983,291	13.05%
2017	1,090,795,082	43.65%	2,326,140,356	18.56%
2018	1,107,425,425	1.52%	2,736,534,673	17.64%

Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasi CV. Kebun Mawar Situhapa Garut (Dikelolah)

Perkembangan jumlah hutang CV. Kebun Mawar Garut mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah modal perusahaan juga mengalami perkembangan fluktuatif. Pada hakikatnya suatu perusahaan yang baik harus memiliki modal yang besar dengan jumlah hutang yang sedikit, sedangkan apabila jumlah hutang yang semakin naik juga harus menunjukkan perkembangan yang naik pula pada sisi perkembangan Rasio Struktur Modalnya. Menurut Brigham dan Houtson (2011:188 - 190) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor yang utama adalah: Struktur Aktiva, Stabilitas Penjualan, Tingkat Pertumbuhan, Leverage Operasi, Pajak, Profitabilitas, Sikap Manajemen, Pengendalian, Kondisi Pasar, Sikap Pemberi Pinjaman dan Agen Pemberi Peringkat, Kondisi Internal Perusahaan, Fleksibilitas Keuangan.

Menurut Kasmir (2013: 157)" *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas . *Debt to Equity Ratio* harus diatur sebaik mungkin komposisinya sesuai dengan kemampuan perusahaan sehingga dapat tercapai *Debt to Equity Ratio* optimal yang dapat menambah nilai perusahaan dengan baik dan stabilitas keuangan serta keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah CV. Kebun Mawar Situhapa Garut yang beralamat di Jl. Raya Kamojang KM. 5 Desa Sukakarya Kecamatan Samarang Kabupaten Garut, Jawa Barat 44161. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus-Oktober 2019.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva (X) dan variabel terikatnya adalah *Debt To Equity Ratio* yang dilambangkan dengan variabel Y. Adapun bentuk operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, untuk variabel X terhadap variabel Y dalam dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	Skala
Struktur Aktiva (Variabel X)	Struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. (Sudana, 2011:163).	- Aktiva Tetap - Total Aktiva	1. Aktiva Tetap 2014 s.d 2018 2. Total Aktiva 2014 s.d 2018	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (Y)	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas	- Total Hutang	3. Total Hutang 2014 s.d 2018	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	Skala
(Kasmir, 2013 : 157)		- Total Modal	4. Total Modal 2014 s.d 2018	

Jenis data yang digunakan di penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan ketiganya. Data Sekunder diperoleh dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa data-data keuangan tentang Struktur Aktiva, dan *Debt to Equity Ratio* pada CV. Kebun Mawar Situhapa Garut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi dan penelitian kepustakaan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisis data kuantitatif. Berikut ini analisis dari masing-masing variabel yang diteliti:

1. Analisis deskriptif Struktur Aktiva

Menurut Sudana (2011 : 163) Struktur aktiva merupakan penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{StrukturAktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Sudana, 2011:163)

2. Analisis deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER), Rasio ini digunakan untuk mengukur pertimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan besarnya modal sendiri. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Menurut Kasmir (2013:158) rumus DER sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Kasmir (2013:158)

Penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah Struktur Aktiva (X). Sedangkan variabel terikatnya adalah *Debt to Equity Ratio* (Y). Karena variabel yang diteliti berjumlah lebih dari 1, maka jenis analisis data kuantitatif menurut yang digunakan adalah:

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yaitu analisis yang digunakan untuk menyatakan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2017:270)

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka atau koefesien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) arah garis turun.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk mencari nilai a dan b dapat dilakukan dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{n \sum x^2 - (\sum x_1)^2}$$

2. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana yang akan digunakan adalah rumus koefesien korelasi Pearson (r) yang biasa digunakan untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio. Rumus yang digunakan

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum y)(\sum x)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

menurut Sugiyono (2017 : 248):

Keterangan :

r = Koefesien Korelasi Pearson

x = Variabel Independen (Struktur Aktiva)

y = Variabel Dependen (*Debt to Equity Ratio*)

n = Banyaknya Sampel

Menurut Iqbal (2013:43), nilai koefesien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau $(-1 \leq r \leq +1)$, yang diartikan sebagai berikut :

- a. Jika koefesien bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/turun, maka variabel yang lainnya juga naik/turun.
- b. Jika koefesien korelasi bernilai negatif, maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel satu naik/turun, maka variabel yang lainnya juga naik/turun.
- c. Jika koefesien korelasi bernilai nol (0), maka variabel tidak menunjukkan korelasi.
- d. Jika koefesien korelasi bernilai +1 dan -1, maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif dan negatif sempurna.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefesien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 0.1000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2017:250)

3. Analisis Koefesien Determinasi

Hal yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pengaruh variabel independen (Struktur Aktiva) terhadap variabel dependen (*Debt to Equity Ratio*), Penentuan koefesien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r \times 100\%$$

(Sugiyono, 2017:257)

Keterangan :

KD = Koefesien Determinasi

r = Koefesien Korelasi yang dikuadratkan

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Aktiva Tetap CV. Kebun Mawar Situhapa Garut

Berikut ini adalah perkembangan aktiva tetap pada CV. Kebun Mawar Situhapa Garut periode Tahun 2014- 2018 dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Perkembangan Aktiva Tetap CV. Kebun Mawar Situhapa Garut Periode Tahun

2014 – 2018 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Tanah	Bangunan	Peralatan	Aktiva Tetap	Perkembangan	Keterangan
2014	1.751	215	18	1.984	-	-
2015	1.751	585	99	2.435	451	Naik
2016	1.751	450	64	2.265	(170)	Turun
2017	1.751	695	90	2.536	271	Naik
2018	2.141	845	95	3.081	545	Naik
Rata – rata	1.829	558	73	2.460	274	-
Maksimum	2.141	845	99	3.081	545	-
Minimum	1.751	215	18	1.984	(170)	-

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan CV. Kebun Mawar Situhapa Garut dikelola

Grafik 1. Perkembangan Aktiva Tetap CV. Kebun Mawar Situhapa Garut Periode Tahun 2014 – 2018 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan CV. Kebun Mawar Situhapa Garut dikelola

Berdasarkan Tabel 4 dan Grafik 1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan aktiva tetap CV. Kebun Mawar Situhapa Garut periode Tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi atau perubahan baik berupa peningkatan maupun penurunan, nilai perkembangan terendah (Rp. 170.000.000.-) terjadi pada tahun 2016, nilai perkembangan tertingginya Rp. 545.000.000.- terjadi pada tahun 2018, dan nilai rata-ratanya adalah Rp. 274.000.000.

Tahun 2014 nilai aktiva tetap adalah sebesar Rp.1.984.000.000.- yang kemudian pada tahun 2015 naik sebesar Rp. 451.000.000.- menjadi Rp. 2.435.000.000.-, dikarenakan adanya penambahan bangunan baru (villa baru) dan juga penambahan peralatan. Tahun 2016 aktiva tetap turun sebesar (Rp.170.000.000.-) menjadi Rp. 2.265.000.000.-, di sebabkan oleh penyusutan (pembongkaran bangunan) dan juga penyusutan peralatan. Tahun 2017 aktiva tetap naik sebesar Rp. 271.000.000.- menjadi Rp. 2.536.000.000.-, karena penambahan bangunan (villa baru) dan juga penambahan peralatan. Pada tahun 2018 naik kembali sebesar Rp. 545.000.000 menjadi Rp. 3.081.000.000.- dikarenakan pembelian tanah dan masih adanya penambahan bangunan (villa baru) dan juga peralatan.

Jika dilihat dari Tabel 4 dan Grafik 1 dapat disimpulkan bahwa nilai perkembangan aktiva tetap CV. Kebun Mawar Situhapa Garut periode Tahun 2014-2018 rata-rata mengalami peningkatan disetiap tahununya. Hal ini dikarenakan adanya penambahan tanah untuk perluasan usaha, penambahan bangunan (penambahan villa baru) dan juga pembelian peralatan baru untuk kegiatan operasional usaha.

2. Perkembangan Total Aktiva CV. Kebun Mawar Situhapa Garut

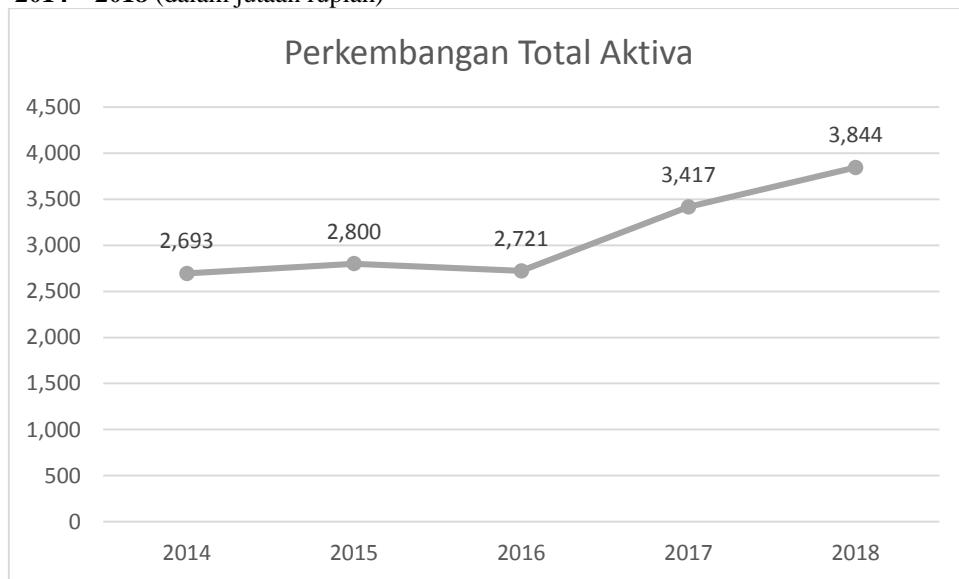
Laporan posisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui total harta atau aset yang dimiliki perusahaan yaitu dengan cara menjumlahkan total aktiva lancar dengan total aktiva tidak lancar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada CV. Kebun Mawar Situhupa Garut mengenai Total Aktiva dari periode Tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Perkembangan Total Aktiva CV. Kebun Mawar Situhupa Garut Periode Tahun 2014 – 2018 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Total Aktiva	Perkembangan	Keterangan
2014	709	1.984	2.693	-	-
2015	365	2.435	2.800	107	Naik
2016	456	2.265	2.721	-79	Turun
2017	881	2.536	3.417	696	Naik
2018	763	3.081	3.844	427	Naik
Rata – rata	635	2.460	3.095	288	-
Maksimum	881	3.081	3.844	696	-
Minimum	365	1.984	2.693	-79	-

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan CV. Kebun Mawar Situhupa Garut dikelola

Grafik 2. Perkembangan Total Aktiva CV. Kebun Mawar Situhupa Garut Periode Tahun 2014 – 2018 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan CV. Kebun Mawar Situhupa Garut dikelola

Berdasarkan Tabel 5 dan Grafik 2 dapat dilihat bahwa perkembangan total aktiva CV. Kebun Mawar Situhupa Garut periode Tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, nilai perkembangan terendah (Rp. 79.000.000,-) terjadi pada tahun 2016, nilai perkembangan tertingginya Rp. 696.000.000,- terjadi pada tahun 2017, dan nilai rata-ratanya adalah Rp. 288.000.000,-

Tahun 2014 nilai total aktiva adalah sebesar Rp. 2.693.000.000,- yang kemudian pada tahun 2015 naik sebesar Rp. 107.000.000,- menjadi Rp. 2.800.000.000,-, disebabkan oleh bertambahnya aktiva tetap perusahaan (penambahan bangunan dan juga peralatan) walaupun dari sisi aktiva lancar mengalami penurunan yang disebabkan oleh jumlah uang kas, piutang dan perlengkapan perusahaan yang berkurang. Pada tahun 2016 total aktiva turun sebesar (Rp.79.000.000,-) menjadi Rp. 2.721.000.000,-, dikarenakan oleh berkurangnya aktiva tetap (penyusutan peralatan dan pembongkaran bangunan), sedangkan disisi lain aktiva lancar mengalami kenaikan Pada tahun 2017 total aktiva naik sebesar Rp. 696.000.000,- menjadi Rp. 3.417.000.000,-, disebabkan karena bertambahnya aktiva lancar (uang kas, piutang dan perlengkapan) dan juga bertambahnya aktiva tetap perusahaan (penambahan bangunan atau villa baru dan penambahan peralatan) dan pada tahun 2018 total aktiva naik kembali

sebesar Rp. 427.000.000 menjadi Rp. 3.844.000.000.- yang disebabkan oleh bertambahnya aktiva tetap perusahaan yaitu pembelian tanah baru, bangunan atau villa baru dan juga penambahan peralatan, sedangkan disisi lain aktiva lancar mengalami penurunan dilihat dari kas perusahaan yang berkurang.

Berdasarkan Tabel 5 dan Grafik 2 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perkembangan total aktiva CV. Kebun Mawar Situhapa Garut periode Tahun 2014-2018 rata-rata mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya penambahan aktiva lancar perusahaan (uang kas, piutang dan perlengkapan) dan penambahan aktiva tetap perusahaan (penambahan tanah, bangunan atau villa baru dan pembelian peralatan perusahaan).

Hasil penelitian mengenai struktur aktiva adalah dengan menggunakan rasio tetap (*Fixed Assets Ratio*), karena penelitian ini lebih memfokuskan untuk melihat proporsi aktiva tetap dalam perusahaan jasa. Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi aktiva tetap terhadap seluruh aktiva perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan penggunaan (proporsi) aktiva tetap perusahaan juga tinggi. FAR dihitung dengan membandingkan total aktiva tetap terhadap total seluruh aktiva perusahaan, maka formulanya yaitu :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Sutrisno, 2016 : 163)

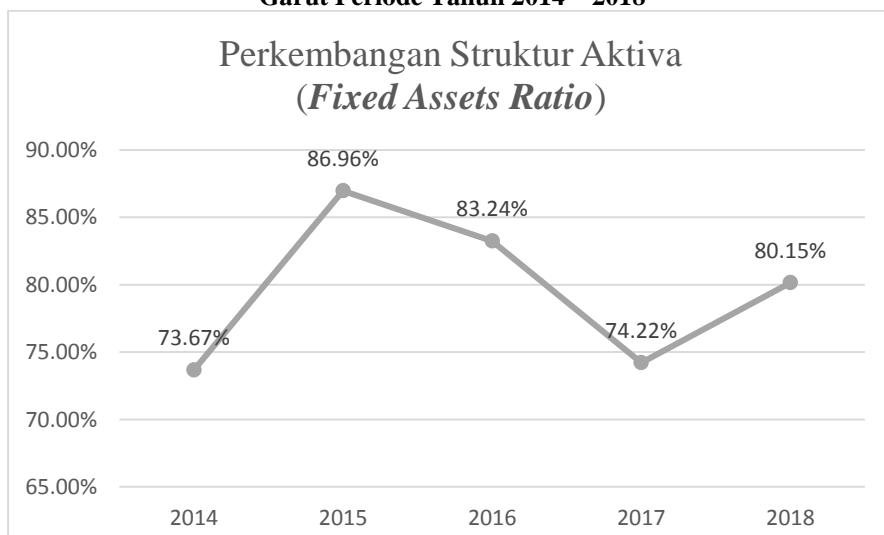
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada CV. Kebun Mawar Situhapa Garut mengenai Struktur Aktiva dari periode Tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Perkembangan Struktur Aktiva (*Fixed Assets Ratio*) CV. Kebun Mawar Situhapa Garut Periode Tahun 2014 – 2018(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Tetap	Total Aktiva	Fixed Assets Ratio (%)	Perkembangan (%)	Keterangan
2014	1.984	2.693	73.67%	-	-
2015	2.435	2.800	86.96%	13.29%	Naik
2016	2.265	2.721	83.24%	-3.72%	Turun
2017	2.536	3.417	74.22%	-9.02%	Turun
2018	3.081	3.844	80.15%	5.93%	Naik
Rata – rata	2.460	3.095	79.65%	1.30%	-
Maksimum	3.081	3.844	86.96%	13.29%	-
Minimum	1.984	2.693	73.67%	-9.02%	-

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan CV. Kebun Mawar Situhapa Garut dikelola

Grafik 3. Perkembangan Struktur Aktiva (*Fixed Assets Ratio*) CV. Kebun Mawar Situhapa Garut Periode Tahun 2014 – 2018



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan CV. Kebun Mawar Situhapa Garut dikelola

Berdasarkan Tabel 6 dan Grafik 3 dapat dilihat rasio struktur aktiva pada CV. Kebun Mawar Situhapa Garut selama periode Tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi atau perubahan baik berupa peningkatan maupun penurunan. Nilai perkembangan terendah (9,02%) terjadi pada tahun 2017, nilai perkembangan tertingginya 13,29% terjadi pada tahun 2015, dan nilai rata-ratanya adalah 1,30%.

Tahun 2014 nilai struktur aktiva adalah sebesar 73.67% yang kemudian pada tahun 2015 naik sebesar 13.29% menjadi 86.96%, dikarenakan penambahan pada aktiva tetap dan total aktiva (aktiva lancar) perusahaan. Tahun 2016 struktur aktiva turun sebesar 3.72% menjadi 83.24%, yang disebabkan karena terjadi penurunan pada aktiva tetap dan total aktiva perusahaan. Tahun 2017 struktur aktiva turun lagi sebesar 9.02% menjadi 74.22 dikarenakan terjadi peningkatan jumlah aktiva tetap dan total aktiva perusahaan. Tahun 2018 struktur aktiva naik kembali sebesar 5,93% menjadi 80.15%, dikarenakan terjadi peningkatan pada aktiva tetap dan juga peningkatan total aktiva perusahaan.

Berdasarkan Tabel 6 dan Grafik 3 dapat disimpulkan bahwa nilai perkembangan struktur aktiva CV. Kebun Mawar Situhapa Garut periode Tahun 2014-2018 rata-rata mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Kenaikan struktur aktiva dikarenakan oleh penambahan aktiva tetap dan total aktiva perusahaan sedangkan penurunan struktur aktiva juga disebabkan oleh penurunan dan peningkatan pada aktiva tetap dan total aktiva perusahaan.

3. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* CV. Kebun Mawar Situhapa Garut

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang (modal asing) dengan modal sendiri (ekuitas). Secara langsung keputusan *debt to equity ratio* akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang. Berikut ini adalah perkembangan dari komponen dalam *debt to equity ratio* antara lain.

3.1. Perkembangan Total Hutang CV. Kebun Mawar Situhapa Garut

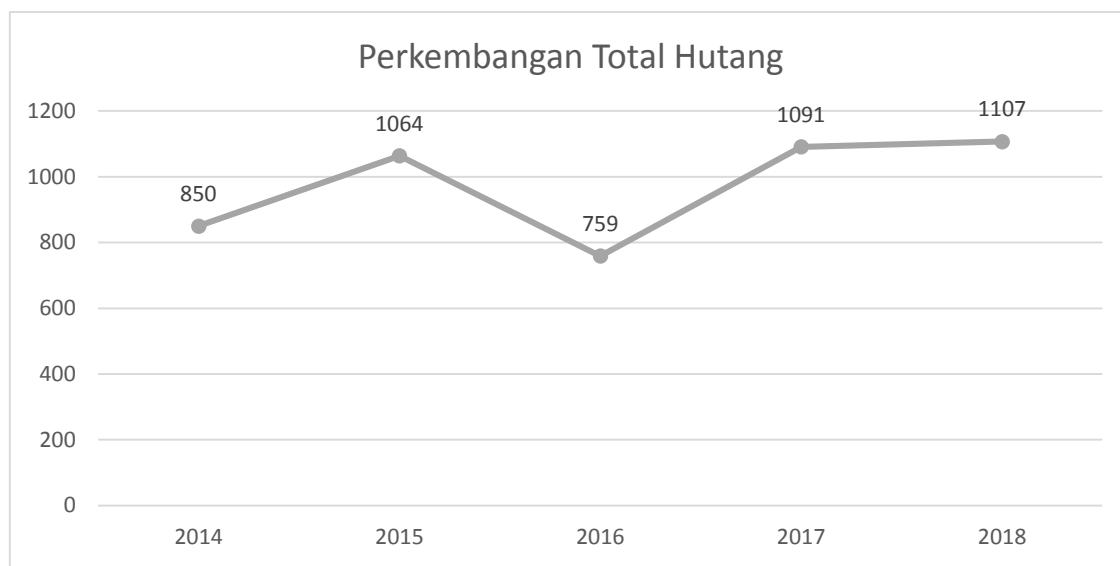
Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Berikut ini adalah perkembangan total hutang pada CV. Kebun Mawar Situhapa Garut periode Tahun 2014 sampai dengan periode Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Perkembangan Total Hutang CV. Kebun Mawar Situhapa Garut Periode Tahun 2014 – 2018 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Hutang Pemilik Modal	Hutang Antar Usaha	Total Hutang	Perkembangan Jumlah	Perkembangan %	Keterangan
2014	790	60	850	-	-	-
2015	978	86	1.064	214	20.11%	Naik
2016	707	52	759	-305	-40.18%	Turun
2017	1.035	56	1.091	332	30.43%	Naik
2018	1.070	37	1.107	16	1.45%	Naik
Rata – rata	916	58.20	974.20	64.25	2.95%	-
Maksimum	1.070	86	1.107	332	30.43%	-
Minimum	707	37	759	-305	-40.18%	-

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan CV. Kebun Mawar Situhapa Garut dikelola

Grafik 4. Perkembangan Total Hutang CV. Kebun Mawar Situhapa Garut Periode Tahun 2014 – 2018



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan CV. Kebun Mawar Situhupa Garut dikelola

Berdasarkan Tabel 7 dan Grafik 4 dapat dilihat bahwa perkembangan total hutang CV. Kebun Mawar Situhupa Garut periode Tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi atau perubahan baik berupa peningkatan maupun penurunan. Nilai perkembangan terendah (Rp. 305.000.000,-) terjadi pada tahun 2016, nilai perkembangan tertingginya Rp. 332.000.000,- terjadi pada tahun 2017, dan nilai rata-ratanya adalah Rp. 64.250.000,-. Tahun 2014 nilai total hutang adalah sebesar Rp. 850.000.000,- yang kemudian pada tahun 2015 naik sebesar Rp. 214.000.000,- menjadi Rp.1.064.000.000,-, disebabkan oleh pinjaman uang ke pemilik perusahaan dan pinjaman antar usaha untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Pada tahun 2016 total hutang turun sebesar (Rp.305.000.000,-) menjadi Rp. 759.000.000,-, karena adanya pembayaran atau pengembalian hutang ke pemilik perusahaan dan juga pembayaran hutang antar usaha. Tahun 2017 total hutang naik sebesar Rp. 332.000.000,- menjadi Rp. 1.091.000.000,-, dikarenakan perusahaan meminjam uang lagi ke pemilik perusahaan dan juga pinjaman antar usaha yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Dan pada tahun 2018 total hutang naik kembali sebesar Rp. 16.000.000 menjadi Rp. 1.107.000.000,- dikarenakan perusahaan melakukan pinjaman ke pemilik perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sedangkan dari sisi hutang antar usaha berkurang dikarenakan adanya pembayaran atau pengembalian hutang.

Jika dilihat dari Tabel 7 dan Grafik 4 dapat disimpulkan bahwa nilai perkembangan total hutang CV. Kebun Mawar Situhupa Garut periode Tahun 2014-2018 rata-rata mengalami kenaikan setiap tahunnya. Penambahan atau kenaikan hutang disebabkan oleh pinjaman perusahaan ke pemilik perusahaan dan pinjaman antar usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, karena perusahaan belum bisa menghasilkan laba yang optimal.

3.2. Perkembangan Total Modal CV. Kebun Mawar Situhupa Garut

Berikut ini adalah perkembangan total modal pada CV. Kebun Mawar Situhupa Garut periode Tahun 2014 sampai dengan periode Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut

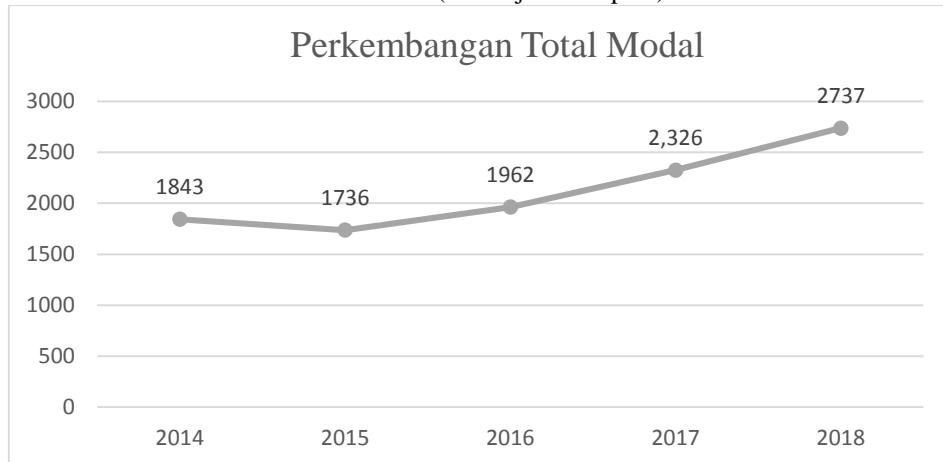
Tabel 8. Perkembangan Total Modal CV. Kebun Mawar Situhupa Garut Periode Tahun 2014 – 2018 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Pemilik	Laba Ditahan	Total Modal	Perkembangan		Keterangan
				Jumlah	%	
2014	1.942	(99)	1.843	-	-	-
2015	1.891	(155)	1.736	-107	6.16 %	Turun
2016	1.844	118	1.962	226	11.52 %	Naik
2017	2.223	103	2.326	364	15.65	Naik

2018	2.648	89	2.737	411	15.02 %	Naik
Rata – rata	2.109,60	11,20	2.120,80	223,50	9,01 %	-
Maksimum	2.648	118	2.737	411	15,65 %	-
Minimum	1.844	(155)	1.736	-107	6,16 %	-

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan CV. Kebun Mawar Situhupa Garut dikelola

Grafik 5. Perkembangan Total Modal CV. Kebun Mawar Situhupa Garut Periode Tahun 2014 – 2018 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan CV. Kebun Mawar Situhupa Garut dikelola

Berdasarkan Tabel 8 dan Grafik 5 dapat dilihat bahwa perkembangan total modal CV. Kebun Mawar Situhupa Garut periode Tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi atau perubahan baik berupa peningkatan maupun penurunan. Nilai perkembangan terendah (Rp. 107.000.000,-) terjadi pada tahun 2015, nilai perkembangan tertingginya Rp. 411.000.000,- terjadi pada tahun 2018, dan nilai rata-ratanya adalah Rp. 223.500.000,-. Tahun 2014 nilai total modal adalah sebesar Rp. 1.843.000.000,- yang kemudian pada tahun 2015 turun sebesar (Rp. 107.000.000,-) menjadi Rp.1.736.000.000,-, hal ini disebabkan karena setoran modal yang berkurang dari pemilik perusahaan dan juga disebabkan karena kerugian perusahaan. Tahun 2016 total modal naik sebesar Rp.226.000.000,- menjadi Rp. 1.962.000.000,-, dikarenakan oleh laba perusahaan yang bertambah walaupun dari sisi setoran modal mengalami penurunan. Tahun 2017 total modal naik sebesar Rp. 364.000.000,- menjadi Rp. 2.326.000.000,-, dikarenakan bertambahnya setoran modal dari pemilik perusahaan walaupun dari sisi laba mengalami penurunan dan pada tahun 2018 total modal naik kembali sebesar Rp. 411.000.000 menjadi Rp. 2.737.000.000,- dikarenakan setoran modal dari pemilik perusahaan yang bertambah walaupun dari sisi laba mengalami penurunan.

Penelitian ini menggunakan pemilihan menggunakan Rasio Total Utang Terhadap Total Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*) bertujuan untuk membandingkan sejauh mana perusahaan memiliki perimbangan antara total hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Hasil penelitian mengenai struktur modal dengan menggunakan rasio *DER* pada CV. Kebun Mawar Situhupa Garut berdasarkan indikator Total Hutang dan Total Modal yang terdapat dalam neraca perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Rasio DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada CV. Kebun Mawar Situhupa Garut mengenai struktur modal dari periode Tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Perkembangan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) CV. Kebun Mawar Situhapa Garut
Periode Tahun 2014 – 2018

Tahun	Total Hutang	Total Modal	Debt to Equity Ratio (%)	Perkembangan (%)	Keterangan
2014	850	1.843	46.12%	-	-
2015	1.064	1.736	61.29%	15.17%	Naik
2016	759	1.962	38.69%	-22.60%	Turun
2017	1.091	2.326	46.90%	8.21%	Naik
2018	1.107	2.737	40.45%	-6.45%	Turun
Rata – rata	974.20	2.120,80	46.69%	-1.42%	-
Maksimum	1.107	2.737	61.29%	15.17%	-
Minimum	759	1.736	38.69%	-22.60%	-

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan CV. Kebun Mawar Situhapa Garut dikelola

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat perkembangan rasio struktur modal (*debt to equity ratio*) pada CV. Kebun Mawar Situhapa Garut selama periode Tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi atau perubahan baik berupa peningkatan maupun penurunan. Nilai perkembangan terendah (22,60%) terjadi pada tahun 2016, nilai perkembangan tertinggi 15,17% terjadi pada tahun 2015, dan nilai rata-ratanya adalah (1,42%).

Tahun 2014 nilai *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 46.12% yang kemudian pada tahun 2015 naik sebesar 15.17% menjadi 61.29%, dikarenakan adanya kenaikan total hutang akibat adanya penambahan hutang baru serta dengan menurunnya total modal karena perusahaan mengalami kerugian. Pada tahun 2016 *DER* turun sebesar 22.60% menjadi 38.69%, dikarenakan total hutang yang berkurang dikarenakan perusahaan melakukan pembayaran hutang serta peningkatan total modal akibat adanya setoran modal baru dan penambahan laba perusahaan. Pada tahun 2017 *DER* naik sebesar 8.21% menjadi 46.90, dikarenakan total hutang yang bertambah dan total modal juga bertambah dan pada tahun 2018 *DER* turun sebesar 6.45% menjadi 40.45% dikarenakan total hutang yang bertambah dan juga dibarengi dengan bertambahnya total modal perusahaan.

4. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap *Debt to Equity Ratio* CV. Kebun Mawar Situhapa Garut

Besarnya pengaruh struktur aktiva (X_1) terhadap *debt to equity ratio* (Y), dapat dilihat dari indikator yang digunakan masing-masing variabel, dengan menggunakan analisis regresi sederhana, analisis kolerasi sederhana dan analisis koefesien determinasi. Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data-data yang diperlukan maka dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara signifikan struktur aktiva terhadap *debt to eqyity ratio*, dimana hasil dan pengolahan data melalui *SPSS versi 23*.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 10. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.072	66.108		.001	.999
	FAR	.585	.828	.378	.707	.531

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 23 didapat bahwa nilai pada kolom B pada constan (a) adalah 0,072 sedangkan nilai Struktur Aktiva (b) adalah 0,585 sehingga persamaan regresinya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,072 + 0,585X$$

Koefesien b dinamakan koefesien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa :

- Konstanta (a) sebesar 0,072 menyatakan jika tidak ada nilai Struktur Aktiva maka nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,072.
- Koefesien regresi X sebesar 0,585 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Struktur Aktiva maka nilai *Debt to Equity Ratio* bertambah sebesar 0,585 atau 58,50%.
- Hasil regresi linier sederhana menyatakan koefisien regresi X positif, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* diterima.

2. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan serta arah hubungan antara Struktur Aktiva dengan *Debt to Equity Ratio*. Objek yang dianalisis adalah koefesien korelasi yang dapat diketahui dengan penggunaan rumus dan perhitungan yang telah ditentukan sebelumnya. hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Correlations^a

	DER	FAR
Pearson Correlation	1.000	.378
	.378	1.000
Sig. (1-tailed)	.	.265
	.265	.
N	5	5
	5	5

Tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (r) yaitu sebesar 0,378 menjelaskan bahwa terjadi hubungan yang **Rendah** antara struktur aktiva dengan struktur modal, karena berada dalam interval koefesien korelasi 0.20 – 0.399 sesuai pada Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi, sebagai berikut :

Tabel 12. Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017:250)

Sedangkan arah hubungan adalah positif, berarti semakin tinggi nilai struktur aktiva berpengaruh pada meningkatnya *debt to equity ratio* perusahaan.

3. Analisis Koefesien Determinasi

Dengan analisis ini dapat diketahui besarnya kontribusi pengaruh struktur aktiva terhadap *debt to equity ratio*. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 13.
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 ^a	.143	-.143	9.50978	2.772

a. Predictors: (Constant), FAR

b. Dependent Variable: DER

Tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai koefesien determinasi (r square) yaitu sebesar 0,143 menjelaskan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* sebesar 14.30% sedangkan sisanya 85.70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil uji analisis regresi linier sederhana, korelasi sederhana dan koefesien determinasi diatas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji regresi linier sederhana dapat diperoleh hasil persamaan regresinya yaitu $Y = 0,072 + 0,585X$ atau menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai struktur aktiva maka akan meningkatkan nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,585 atau 58,50% serta hasilnya positif menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* diterima.
2. Uji korelasi sederhana dapat diperoleh hasil yaitu nilai korelasi/hubungan (r) yaitu sebesar 0,378 menjelaskan bahwa ada terjadi hubungan yang rendah antara struktur aktiva dengan *debt to equity ratio*, karena berada dalam interval koefesien korelasi 0.20 – 0.399 sesuai pada tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi. Sedangkan arah hubungan adalah positif, berarti semakin tinggi nilai struktur aktiva berpengaruh pada meningkatnya *debt to equity ratio*.
3. Uji koefesien determinasi dapat diperoleh hasil yaitu nilai koefesien determinasi (r square) yaitu sebesar 0,143 menjelaskan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* sebesar 14,30% sedangkan sisanya 85,70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Perkembangan Struktur Aktiva Pada CV. Kebun Mawar Situhapa Garut periode tahun 2014 – 2018 mengalami fluktuasi atau perubahan baik berupa peningkatan maupun penurunan yang diakibatkan oleh aktiva tetap yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat dan juga total aktiva yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat.
2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada CV. Kebun Mawar Situhapa Garut periode tahun 2014 – 2018 mengalami fluktuasi atau perubahan baik berupa peningkatan maupun penurunan yang diakibatkan oleh total hutang yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat dan juga total modal yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat.
3. Struktur Aktiva (x_1) memberikan pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y) yang dicapai oleh CV. Kebun Mawar Situhapa Garut, melalui uji regresi liner sederhana diperoleh hasil persamaan regresinya yaitu $Y = 0,072 + 0,585X$ atau menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai struktur aktiva maka akan meningkatkan nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,585 atau 58,50% serta hasilnya positif menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- I Made Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta.
- Syamsudin, Lukman, 2011, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sutrisno. 2016. Capital structure determinants and their impact on firm value: Evidence from Indonesia. *Economics World*, 4(4), 179–186. <https://doi.org/10.17265/2328-7144/2016.04.003>.